

# UJI MANFAAT DAUN KELOR (*Moringa aloifera Lamk*) UNTUK MENGOBATI PENYAKIT HEPATITIS B

Sri Wahyuni <sup>1)</sup>, Muhammad Arif Asrikan <sup>2)</sup>, Miftahul Ciliia Uli Sabana <sup>3)</sup>,  
Sinta Wening Nur Sahara <sup>4)</sup>, Tri Murtiningsih <sup>5)</sup> Rahajeng Putriningrum<sup>6)</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Prodi S-I Keperawatan, STIKes Kusuma Husada Surakarta

<sup>6</sup>Prodi D-III Kebidanan, STIKes Kusuma Husada Surakarta

## ABSTRAK

Kelor (*Moringa aloifera Lamk*) merupakan jenis tumbuhan perdu yang berkhasiat untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Hepatitis B ialah peradangan pada jaringan hati, penyebabnya bisa karena virus, parasit, racun, maupun obat-obatan. Salah satu tanda serangan hepatitis ialah warna mata dan kulit penderita tampak kuning (ikterik). Oleh karena itu, hepatitis sering disebut penyakit kuning. Minyak behen, minyak terbang, myrosine diduga dikandung di tumbuhan kelor yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit. Adanya kandungan zat berkhasiat dalam daun kelor sehingga dapat dimanfaatkan sebagai obat herbal untuk pengobatan penyakit Hepatitis B.

**Kata kunci:** daun kelor, hepatitis B

## ABSTRACT

*Moringa (Moringa oleifera Lamk) is a herbaceous plant species believed to cure various diseases. Hepatitis B is an inflammation of the liver tissue, the cause could be due to viruses, parasites, toxins, or drugs. One sign of hepatitis attack is the color of people's eyes and skin look yellow (jaundice). Therefore, hepatitis is often called jaundice. Behen oil, oil fly, myrosine allegedly contained in Moringa plant that can cure various diseases. The presence of nutritious substances in Moringa leaves so it can be used as a herbal medicine for the treatment of hepatitis B.*

**Keywords:** Kelor leaf, Hepatitis B

## PENDAHULUAN

Kelor (*Moringa aloifera Lamk*) diyakini berasal dari India dan Arab kemudian menyebar di berbagai wilayah. Di berbagai komunitas di daerah tropis kelor dimanfaatkan untuk berbagai penggunaan seperti pengobatan tradisional, tanaman pagar disinfek-

tan, pelumas dan kosmetik. Tanaman kelor merupakan perdu dengan ketinggian sampai 10 m, berbatang lunak dan rapuh dengan daun yang sebesar ujung jari berbentuk bulat telur dan tersusun majemuk. Berbunga sepanjang tahun berwarna putih, buah bersisi segitiga dengan panjang sekitar 30 cm, tumbuh subur mulai dari dataran rendah keting-

gian 700 m diatas permukaan laut. Pada tahun pertama, kelor sudah bisa menghasilkan biji dalam satu polong bisa diperoleh sekitar 20 biji. Produksi semakin banyak pada tahun ke 2 dan tahun berikutnya. Apalagi kelor menghasilkan biji sepanjang tahun. Biji kelor mengandung 35-40% dari berat kering. Kulit bijinya yang terbuang mengandung protein cukup tinggi, mendekati 60% sehingga cocok untuk makanan hewan ternak. (Rama Prihandana, Roy: 2008)

Golongan obat yang saat ini tersedia untuk penyakit hepatitis ialah Pengobatan Telan atau Oral dan secara injeksi. Pengobatan oral yang terkenal ialah pemberian obat Lamivudine dari kelompok nukleuseda analog, yang dikenal dengan nama 3Tc. Obat ini digunakan bagi dewasa maupun anak-anak. Pemakaian obat ini cenderung meningkatkan enzim hati (ALT) untuk itu penderita akan mendapat monitor berkesinambungan dari dokter. Yang berikutnya pemberian obat Adefovir dipivoxil (Hepsera). Pemberian secara oral akan lebih efektif tetapi pemberian dengan dosis yang tinggi akan berpengaruh buruk terhadap fungsi ginjal.

Pengobatan dengan injeksi atau suntikan adalah pemberian suntikan Microsphere yang mengandung partikel radioaktif pemancar sinar X yang akan menghancurkan sel kanker hati tanpa merusak jaringan sehat disekitarnya. Injeksi Alfa Interferon (dengan nama cabang Intron A, Infergen, Roveron) diberikan secara subcutan dengan skala pemberian 3 kali dalam seminggu selama 12-16 minggu atau lebih. Langkah- langkah pencegahan agar terhindar dari penyakit hepatitis B adalah pemberian vaksin terutama pada orang-orang yang beresiko tinggi terkena virus ini, seperti mereka yang berperilaku seks kurang baik (ganti-ganti pasangan/ homoseksual), pekerja kesehatan (Perawat dan dok-

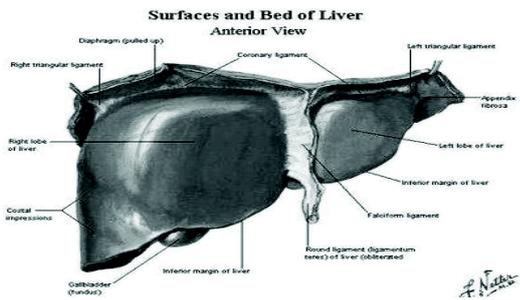
ter) dan mereka yang berada di daerah rentan banyak kasus hepatitis B (Chris W, Green: 2005).

Adapun obat tradisional yang dapat membantu meringankan penyakit hepatitis B yaitu: Tanaman kelor. Tanaman kelor mengandung zat kimia, seperti minyak behen, minyak terbang, emulsin, alkaloida, pahit tidak beracun serta vitamin A, B1, B2, dan C. Selain itu kelor juga mengandung lebih dari 90 nutrisi disebut antioksidan alami terbaik. Memiliki sumber serat terbaik, kandungan betakarotene 4 kali lipat lebih besar dari wortel juga terdapat bahan minyak omega 3 dan klorofil. (Lina Mardiana, 2002)

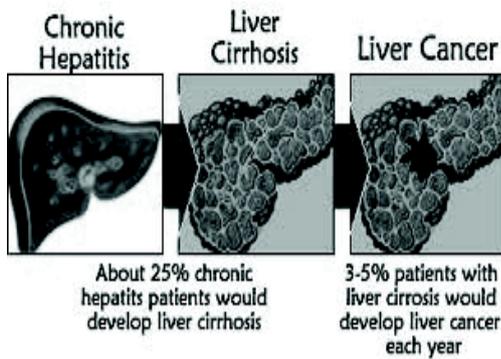
Pemanfaatan daun kelor secara tradisional yaitu bagian daun kelor yang masih segar. Untuk membuat satu porsi ramuan, daun yang dibutuhkan ialah sebanyak 3-7. Selain daun kelor yang masih segar, untuk membuat ramuan obat Hepatitis B juga dibutuhkan air kelapa sebanyak satu gelas dan madu sebanyak 1 sendok. Cara pembuatan ramuannya cukup sederhana. Pertama tumbuk daun keloryang sudah dicuci bersih. Kemudian campurkan air kelapa dengan tumbukan daun tersebut dan saring. Terakhir, tambahkan madu dan aduk merata. Ramuan siap diminum. Untuk hasil maksimal, buat dan minum ramuan itu sampai sembuh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

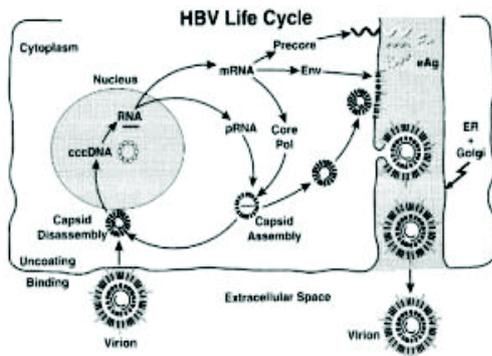
Hepatitis atau radang hati dapat berupa kelainan proses akut dan kronis hepatitis akut bila peradangan hanya berlangsung singkat dan dianggap kronis bila sampai lebih dari 6 bulan proses masih terus berlangsung baik berupa peradangan, kelainan uji fungsi hati atau menetapnya HbsAg+ dan anti-HCV+. Hepatitis dapat berlanjut menjadi sirosis hati, hepatoma atau karsinoma hati primer sampai gagal hati.



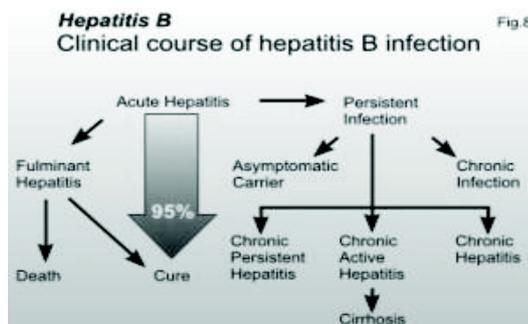
Gambar 1. Anatomi Hepar



Gambar 2. Patologis Hepar



Gambar 3. Replikasi VHB dalam hepatosit.



Gambar 4. Patogenesis Hepar

Ada perbedaan perjalanan penyakit hepatitis virus B antara bayi, anak dan dewasa. Bila terinfeksi oleh VHB sewaktu dewasa atau tua maka 90% akan menjadi akut dan hanya 10% akan menjadi kronis, sebaliknya bila terinfeksi sewaktu bayi atau anak maka makin muda usia makin banyak yang menjadi kronis. Fase yang terpenting adalah terbentuknya *covalently closed circular DNA* (cccDNA) di hepatosit yang akan menetap sehingga sewaktu-waktu dapat kambuh.

Tabel 1 Penafsiran Penanda Serologis VHB1

Penanda serologis virus	Penafsiran
HbsAg	Infeksi VHB atau pembawa “sehat”
Anti-HBs	Sembuh dan imun
HbeAg	Replikasi aktif VHB
Anti-Hbe	Replikasi tidak aktif atau integrasi
Anti-HBc IgM	Infeksi akut atau kronis aktif
Anti-HBc IgG	Riwayat kontak dengan VHB
HBV DNA	Replikasi aktif VHB
DNA-polymerase	Replikasi aktif VHB

Hepatitis atau radang hati dapat berupa kelainan proses akut dan kronis hepatitis akut bila peradangan hanya berlangsung singkat dan dianggap kronis bila sampai lebih dari 6 bulan proses masih terus berlangsung baik berupa peradangan, kelainan uji fungsi hati atau menetapnya HbsAg+ dan anti-HCV+. Hepatitis dapat berlanjut menjadi sirosis hati, hepatoma atau karsinoma hati primer sampai gagal hati.

Hepatitis dapat disembuhkan dengan ekstrak daun kelor. Daun kelor mengandung zat kimia, seperti minyak behen, minyak terbang, emulsin, alkaloida, pahit tidak beracun serta vitamin A, B1, B2, dan C. Selain itu kelor juga mengandung lebih dari 90 nutrisi 48 jenis antioksidan 36 senyawa anti inflamasi yang terbentuk secara alami. Kelor disebut

antioksidan alami terbaik, memiliki sumber serat terbaik, kandungan betakarotene 4 kali lipat lebih besar dari wortel juga terdapat bahan minyak omega 3 dan klorofil.

## **KESIMPULAN**

Daun kelor mengandung zat kimia, seperti minyak behen, minyak terbang, emulsin, alkaloida, pahit tidak beracun serta vitamin A, B1, B2, dan C. Selain itu kelor juga mengandung lebih dari 90 nutrisi 48 jenis antioksidan 36 senyawa anti inflamasi sehingga

dapat digunakan sebagai obat herbal untuk penyembuhan Hepatitis B

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adi, Lukas Tresno. 2006. *Tanaman Obat dan Jus untuk Asam urat dan Reumatik*.

PT Agro Media: Jakarta

Mardiana, Lina. 2012. *Daun Ajaib Tumpas Penyakit*. Penebar Swadaya: Jakarta

Prihandana Rama, Roy Handoko. 2008. *Energi Hijau*. Penerbar Swadaya: Jakarta

Thomas .A. N.S. 1992. *Tanaman Obat Tradisional 2*. Kanisius: Jogjakarta

-oo0oo-